

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan suatu unsur sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, ia merupakan unit pertama dan utama dalam memberikan pendidikan terhadap anak. Di dalam lingkungan keluarga terbentuknya tahap awal proses sosialisasi dan perkembangan pribadi anak. Oleh karena itu lingkungan yang pertama dalam menanggapi perilaku adalah lingkungan keluarga.

Dalam keluarga yang memegang peran penting adalah kedua orangtua. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orangtua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ

بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا

يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)¹

¹ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2011), Jilid II, h. 875

Cara orangtua memenuhi kebutuhan fisik, seperti kebutuhan makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal serta kebutuhan psikologis anak, seperti rasa aman, kasih sayang, dan penerimaan. Kesemuanya ini merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak. Pengalaman anak dalam keluarga, misalnya saja dalam hal berinteraksi dengan kedua orangtuanya, hal itu dapat mempengaruhi atau menentukan keberhasilan dalam interaksinya dengan orang lain di luar lingkungan keluarga.

Masalah anak-anak dan pendidikan adalah suatu problem yang sering dihadapi oleh orangtua dalam kehidupan sehari-hari. Cara Orangtua dalam mendidik sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan sikap anak, terutama dalam hal keagamaan. Apabila orangtua mendidik anak sesuai dengan yang disyariatkan oleh agama maka anak akan jadi pribadi yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Orangtua yang setiap saat menghadapi anak-anaknya yang membutuhkan perhatian orangtuanya, mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan ketulusan dan cinta kasih. Secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orangtuanya.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, “orangtua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan perkembangan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya”.²

²Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.81.

Kewajiban orangtua dalam mendidik anak-anaknya tersirat dalam firman Allah swt dalam surah at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

لَا ظُلْمَ لِمَلِيكَةٍ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 ﴿٦﴾ يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادُ

Dalam pandangan Islam, anak merupakan karunia dan sekaligus amanat dari Allah swt. Sebagai orangtua yang memikul amanat mempunyai kewajiban untuk menjaga, memelihara dan memberikan bekal pengetahuan dan pendidikan agar kelak apabila anak telah dewasa, dengan pengetahuan dan pendidikan yang telah diberikan oleh kedua orangtua, anak akan mampu menghadapi berbagai perkembangan dan tantangan zaman, berguna ditengah-tengah masyarakat, bangsa dan agama. Hal ini sejalan dengan firman Allah swt dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

.....

بِئْرَتَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهِ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَاتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ
 ﴿١١﴾

Dari ayat di atas jelaslah bahwa hanya dengan ilmu pengetahuan seseorang akan mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Pendidikan yang diberikan secara maksimal sedini mungkin akan berguna bagi anak dalam masa perkembangannya menuju ke arah dewasa. Sehingga menjadi pondasi bagi anak yang diberikan sejak dini dan anak menjadi mempunyai bekal dalam menghadapi dunia nyatanya nanti.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam mendidik adalah dengan memperhatikan belajar anak di lingkungan rumah tangga. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu itu sendiri merupakan hasil interaksi dengan lingkungan.³ Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, orangtua harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak.

Salah satu faktor yang cukup dominan dalam menentukan berhasil tidaknya belajar anak adalah minatnya. Orangtua yang baik harus selalu memperhatikan dan mengawasi serta dapat membangkitkan minat anak untuk belajar sehingga bisa berprestasi dalam suatu lembaga pendidikan.

Meningkatkan minat pada anak bukanlah pekerjaan yang mudah. Cara yang digunakan dalam memotivasi seseorang berbeda-beda. Seseorang atau suatu kelompok yang berhasil kemudian dengan cara yang sama dilakukan terhadap kelompok lain akan menghasilkan hasil yang berbeda. Apalagi untuk pelajaran agama, seringkali seseorang mendengar pendidikan agama, namun pada kenyataannya ketika ditanyakan sesuatu tentang pengetahuan agama ia tidak mengetahuinya dan merasa jenuh.

Anak yang kurang berminat terhadap suatu mata pelajaran, dengan sendirinya akan mengakibatkan kurangnya perhatian anak terhadap pelajaran sehingga tujuan pelajaran tidak akan tercapai dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. IV, 2003), h. 2.

Minat anak terhadap suatu bidang studi, terutama bidang studi pendidikan agama dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor interen maupun faktor eksteren. Seperti adanya sebab-sebab dari anak itu sendiri, guru pengajar, metode yang digunakan oleh guru, alat atau sarana belajar mengajar, serta lingkungan keluarga dan sekolah yang kurang mendukung.

Dalam dunia pendidikan, ada yang dinamakan alat-alat pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan dan mengembangkan minat anak, salah satunya adalah pembiasaan. Pembiasaan adalah merupakan salah satu trik dan upaya orangtua dalam menumbuhkan minat anak terhadap mata pelajaran yang dikehendaki sehingga anak relatif lebih mudah dididik.

Keluarga merupakan unsur yang terpenting dan cukup berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan. Orangtua berkewajiban dalam memberikan pendidikan dasar kepada anaknya, sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 7 ayat 2 yang berbunyi: "Orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya."⁴

Dari beberapa uraian di atas jelaslah sudah bahwa orangtua, dengan kata lain keluarga, merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak. "Keluarga bagi anak juga merupakan suatu lingkungan tempat anak pertama kali mendapatkan bimbingan hidup".⁵ Karena itu, pendidikan anak dalam keluarga sangat mempengaruhi terhadap pendidikan anak disekolah maupun pada kepribadian anak.

⁴*Ibid.* h.12.

⁵Adi Nugroho, dkk, *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: CV. Forum, 1981), h. 64.

Dalam era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi sekarang, ternyata banyak membawa pengaruh dalam masyarakat baik cara berfikir, bersikap maupun bertingkah laku. Kemajuan teknologi tersebut belum dapat diimbangi dengan moral dan akhlak. Oleh karenanya para orangtua dituntut untuk lebih berperan aktif dalam rumah tangga, terlebih para orangtua yang berprofesi sebagai petani.

Orangtua dalam masyarakat yang mempunyai profesi sebagai petani tentunya sangat menginginkan anak-anak mereka menjadi orang yang lebih baik dan maju dari keadaan orangtuanya maupun lebih baik dari anak-anak lainnya. Sebagai realisasinya mereka menerapkan pola pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak mereka, tidak hanya disekolah tetapi juga dirumah dalam lingkungan rumah tangga. Walaupun orangtua mereka sebagai petani, namun mereka juga mempunyai pengalaman yang cukup tentang pendidikan yang tentunya akan diterapkan untuk anak-anak mereka dalam rumah tangga.

Berdasarkan hasil peninjauan awal yang penulis lakukan di Desa Sungai Sahurai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola, merupakan sebuah desa yang letaknya berada di pedalaman. Dari jalan raya menuju desa tersebut yaitu sekitar 1 Km dan diketahui bahwa mayoritas orangtua di desa tersebut berprofesi sebagai petani, dan sebagian di antaranya ada yang berprofesi guru agama di sekolah arab akan tetapi sekolahnya dilaksanakan pada sore hari dan profesi ini bukanlah pekerjaan yang utama namun hanya sekedar sampingan. Pekerjaan utama mereka yaitu tetap sebagai petani. Meskipun dalam kondisi orangtuanya sibuk dengan pekerjaan bertani, anak-anak mereka tetap mendapat prestasi di

sekolah. Namun pada kondisi objektif di desa tersebut mayoritas para orangtua yang berprofesi sebagai petani cenderung untuk memasukkan anak-anak mereka ke sekolah madrasah, baik itu madrasah tsanawiyah ataupun madrasah aliyah. Kecendrungan masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka ke sekolah madrasah sangat tinggi sebab mereka menyadari bahwa di zaman sekarang pendidikan agama itu sangatlah penting bagi anak. Hal ini terlihat dari pemantauan penulis bahwa mayoritas orangtua menyekolahkan anak mereka pada, madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah.

Berpedoman pada gambaran di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam dengan mengadakan sebuah penelitian ilmiah berkenaan dengan bagaimana orangtua yang berprofesi sebagai petani berupaya meningkatkan minat anak pada mata pelajaran Fiqih, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menuangkannya kedalam bentuk skripsi yang berjudul : *Upaya Orangtua Yang Berprofesi Sebagai Petani dalam Meningkatkan Minat Anak terhadap Mata Pelajaran Fiqih Di Desa Sungai Sahurai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola.*

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orangtua yang berprofesi sebagai petani dalam meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Fiqih di Desa Sungai Sahurai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola ?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya orangtua yang berprofesi sebagai petani dalam meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Fikih di Desa Sungai Sahurai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Upaya orangtua. Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud.⁶ Upaya yang penulis maksud dalam pengertian disini adalah suatu usaha atas kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh orangtua dalam menumbuhkan minat anak terhadap mata pelajaran fikih.
2. Petani adalah orang yang mata pencahariannya bercocok tanam padi.⁷
3. Minat, menurut Agus Sujanto “adalah suatu pemusatan perhatian yang terlahir dengan penuh kemauannya yang tergantung dari bakat dan lingkungan”.⁸ Maksudnya adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang serta memperhatikan disertai dengan rasa senang.

⁶Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 1250

⁷*Ibid* h.1016.

⁸Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1978), h. 124.

4. Anak adalah seseorang yang terlahir di dunia yang berasal dari rahim ibunya. Anak yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah anak yang masih perlu bimbingan dan memerlukan pengawasan dari orangtua yakni anak berusia 12 sampai 15 tahun atau anak yang masih bersekolah di madrasah tsanawiyah (MTs).

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian untuk mengetahui tentang upaya orangtua yang berprofesi sebagai petani dalam meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Fikih kepada anak-anak mereka yang berusia 12 sampai 15 tahun atau anak yang masih bersekolah di madrasah tsanawiyah di Desa Sungai Gampa kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola. Adapun pengambilan penelitian ini oleh penulis hanya anak yang bersekolah di madrasah tsanawiyah, karena anak yang bersekolah di madrasah perkiraan orang bahwa mereka pasti minatnya tinggi terhadap pelajaran keagamaan. Akan tetapi ada beberapa anak yang kurang berminat dalam hal pelajaran agama, terutama dalam hal pelajaran Fikih.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan kaitannya dengan judul yang dimaksud, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain untuk mengetahui :

1. Upaya orangtua yang berprofesi sebagai petani dalam meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Fikih di Desa Sungai Sahurai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya orangtua yang berprofesi sebagai petani dalam meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Fikih di Desa Sungai Sahurai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola.

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa pokok pikiran yang mendasari penulis untuk mengangkat judul ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pendidikan agama sangat penting sekali khususnya pada anak usia 12 sampai 15 tahun atau setingkat anak yang masih bersekolah madrasah tsanawiyah untuk memantapkan pondasi mereka dalam menghadapi dunia nyata mereka nanti ketika mereka berpisah dengan kedua orangtuanya.
2. Mengingat betapa pentingnya peranan orangtua dalam rumah tangga terlebih khususnya bagi para orangtua yang berprofesi sebagai petani dituntut untuk lebih proaktif dalam memberikan pendidikan, pengawasan serta meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Fikih dan tentunya orangtua jangan hanya mementingkan pekerjaan mereka walau pekerjaan menuntut banyak waktu.
3. Di Desa Sungai Sahurai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola, mayoritas orangtua berprofesi sebagai petani cenderung memasukkan anaknya sekolah agama seperti MTs atau MA. Selain usaha mereka yang memasukkan anak ke sekolah tersebut perlu diteliti juga apakah di dalam rumah tangga mereka juga ikut berperan dalam memberikan pendidikan kepada anak tentunya tentang pendidikan

agama Islam dalam meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Fikih.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya berguna sebagai :

1. Bahan masukan, pertimbangan dan pokok pikiran bagi para orangtua yang berprofesi sebagai petani dalam upaya meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Fikih dalam rumah tangga.
2. Bahan masukan dan informasi dalam menentukan cara yang tepat untuk memikirkan, merencanakan dan melaksanakan bentuk-bentuk dan konsep dalam upaya meningkatkan minat anak terhadap suatu mata pelajaran terlebih mata pelajaran Fikih.
3. Bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam.
5. Bahan masukan pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.

G. Kajian Pustaka (ditambah lagi)

Berdasarkan hasil tinjauan penulis, upaya orangtua yang berprofesi sebagai petani dalam meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Fikih belum ada yang meneliti. Akan tetapi ada yang berkaitan seperti:

1. Upaya orangtua yang berprofesi sebagai guru dalam meningkatkan minat dan motivasi anak terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di Desa Bincau Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar Oleh Saiful Rahman Nim : 0001213848 Jurusan PAI lulus tahun 2007. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif, dalam hal ini menjelaskan tentang upaya orangtua yang berprofesi sebagai guru dalam meningkatkan minat dan motivasi anak terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Usaha orangtua dalam membina pendidikan agama anak usia sekolah dasar di desa Banyuur Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Di susun oleh Jumiati NIM : 0521216688, tahun lulus 2007. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam hal ini menjelaskan usaha orangtua dalam membina pendidikan anak usia sekolah dasar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Korelasi antara minat terhadap prestasi mahasiswa jurusan KI-BKI IAIN Antasari Banjarmasin. Di susun oleh Ermalianti. Tahun lulus 2011. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dalam hal ini menjelaskan korelasi antara minat dengan prestasi mahasiswa.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal desain skripsi ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan, meliputi Latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan teoritis, Perkembangan psikologi dan Karakter anak usia 12-15 tahun, minat belajar pada anak, pengembangan minat belajar, materi fikih di madrasah tsanawiyah, indikator-indikator minat, macam-macam minat, pusat-pusat minat, peranan orangtua dalam pendidikan, upaya orangtua menumbuhkan minat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat.

BAB III, Metode penelitian yang berisi subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV, laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V, Penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.